



Jurnal Civic Education:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce>

2599-1833 (print)

2621-3467 (online)

Mengatasi Faktor Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara

Ludovikus Bomans Wadu^{a,1*}, Iskandar Ladamay^{b,2}, Maria Yosefina Dadi^{c,3}

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ ludovikusbomanwadu@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima : 10 Oktober 2019
Revisi : 20 November 2019
Dipublikasikan : 7 Desember 2019

Kata kunci:

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
Keterampilan
Keterampilan Warga Negara

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang upaya pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan keterampilan warga melalui program pokok PKK untuk menjadikan masyarakat sebagai warga negara yang baik dalam konteks *citizenship education*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi kendala kehadiran PKK mengadakan sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan tahlilan, arisan dan kegiatan yang ada di post pelayanan keluarga berencana kesehatan terpadu, untuk mengatasi kendala biaya PKK memberikan pinjaman para wanita lewat koperasi wanita dan untuk mengatasi kesulitan pemasaran PKK melakukannya melalui kegiatan pameran. Dengan adanya upaya ini diharapkan pelaksanaan program pokok PKK dalam rangka meningkatkan keterampilan warga negara dalam ranah *citizenship education* dapat memberikan dampak yang baik untuk pemerintah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Keywords:

Family Welfare Development
The skills
Citizens' Skills

ABSTRACT

This article aims to provide an overview of efforts to foster family welfare (PKK) to overcome obstacles in increasing the skills of citizens through the main PKK program to make the community a good citizen in the context of citizenship education. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. The results of this study indicate that to overcome the obstacles in the presence of PKK, conduct socialization to the community through *tahlilan* activities, social gathering and activities in the integrated family planning health service post, to overcome the cost constraints PKK provides loans to women through women's cooperatives and to overcome the difficulties of PKK marketing, through exhibition activities. With this effort, it is hoped that the implementation of the PKK's main program in order to improve the skills of citizens in the realm of citizenship education can have a good impact on the government in general and society in particular.

Copyright © 2019 (Ludovikus Bomans Wadua,, Iskandar Ladamay, Maria Yosefina Dadi. All Right Reserved

Pendahuluan

Partisipasi warga negara dalam mewujudkan tujuan negara guna mencapai pembangunan nasional sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan sebuah negara. Perempuan merupakan bagian dari warga negara yang dapat mengambil peran untuk

mewujudkan tujuan negara, namun dalam negara masih terjadi kesenjangan gender dalam hal ketenagakerjaan antara perempuan dan laki-laki hal ini menyebabkan perempuan tidak dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembangunan nasional. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan pembekalan

yang diberikan kepada wanita maka dapat mengubah dan memperbaiki keadaan dari wanita itu sendiri agar dapat menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat dalam mewujudkan tujuan negara. Perbaikan yang dilakukan terhadap wanita secara tidak langsung dapat memenuhi tujuan negara yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat agar masyarakat dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. (Aslichati, 2007)

PKK merupakan salah satu mitra kerja pemerintah untuk memberdayakan wanita dalam menjalankan fungsinya sebagai penggerak pembangunan nasional PKK memiliki program pokok yang telah dilegalkan oleh pemerintah. Dalam menjalankan programnya PKK memiliki 10 program pokok untuk memberdayakan wanita yang terdiri dari 1) penghayatan dan pengamalan Pancasila, 2) gotong royong, 3) pangan, 4) sandang, 5) perumahan dan tatalaksana rumah tangga, 6) pendidikan dan keterampilan, 7) kesehatan, 8) pengembangan kehidupan berkoperasi, 9) kelestarian lingkungan hidup, 10) perencanaan sehat (Dwi&Agustin, 2016). Pendidikan dan keterampilan merupakan program PKK yang dibentuk untuk mensejahterakan masyarakat. PKK melaksanakan program program yang dapat memberdayakan wanita melalui kegiatan-kegiatan yang berimbas pada peningkatan penghasilan pendapatan keluarga (Jovani, 2016). Dengan adanya adanya program kerja ini diharapkan masyarakat yang mengikuti program ini dapat memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kreatifitas guna meningkatkan perekonomian agar dapat hidup sejahtera.

Keterampilan yang diperoleh seseorang diperoleh melalau pendidikan dan pelatihan secara terus menerus. Pendidikan dan pelatihan merupakan cara yang laing efektif, karena dapat mengajarkan warga Negara menjadi

berguna bagi orang lainnya. Dalam hal ini pelatihan yang dilakukan oleh PKK sangat diperlukan masyarakat untuk menghasilkan keterampilan atau kemampuan (Saugi & Sumarno, 2015). Pelatihan yang dilakukan oleh PKK bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya untuk mendukung tujuan dari negara.

Penelitian ini lebih difokuskan untuk mengetahui upaya yang dilakukan PKK untuk mengatasi faktor penghambat yang dialami PKK dalam meningkatkan keterampilan warga negara. Pemasaran produk dan minimya dana menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan yang diajarkan TP.PKK (Wadu, Ladamay & Dadi, 2018). Berdasarkan hasil temuan ini maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya PKK mengatasi kendala yang dialami. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan bagaimana solusi yang gunakan PKK untuk mencerdaskan masyarakat dalam ranah citizenship education.

Berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan peneliti ingin memaparkan bagaimana upaya PKK untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan warga negara. Keterampilan kewarganegaraan (Civic Skills) merupakan keahlian yang didapatkan dari dari pengetahuan kewarganegaraan (Civic Knowledge), dari pengetahuan ini dilanjutkan menjadi sebuah tindakan yang lebih bermakna dan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan agar kehidupan dalam negara menjadi lebih baik (Setiawan, 2014). Dalam menyelesaikan permasalahan didalam kehidupan brbangsa dan bernegara tentu ada faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Oleh sebab itu dalam artikel ini akan membahas

bagaimana upaya yang dilakukan PKK untuk mengatasi faktor penghambat yang dialami sebagai mitra kerja pemerintah dalam menggerakkan masyarakat khususnya wanita untuk menyikapi masalah dalam kehidupan negara berupa kesenjangan gender dalam hal ketenagakerjaan dengan mengikuti program pokok PKK khususnya program pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan angka partisipasi kerja sesuai dengan tujuan pembentukan program pendidikan dan keterampilan guna mencapai tujuan negara dalam konteks Citizenship Education.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik analisis data menggunakan reduksi, display dan verifikasi data serta pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan, peneliti telah menemukan beberapa upaya yang dilakukan yaitu dalam mengatasi kendala kehadiran yang dialami yaitu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan tahlilan, arisan dan kegiatan yang ada diposyandu, untuk mengatasi kendala biaya PKK memberikan pinjaman para wanita untuk mengembangkan usaha lewat koperasi wanita (KOPWAN), untuk mengatasi kesulitan pemasaran PKK melakukannya melalui kegiatan pameran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti upaya yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi untuk kader PKK

saat pertemuan rutin PKK sedangkan upaya lainnya yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat lewat kunjungan kerja. Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah foto sosialisasi pada saat rapat PKK, foto saat kegiatan kunjungan kerja PKK, serta dokumen kunjungan kerja PKK yang dilakukan pada tahun anggaran 2016/2017.

Berdasarkan sumber data primer yang berupa wawancara dan observasi serta data sekunder yang berupa dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara wawancara, observasi dan dokumentasi guna menjawab rumusan masalah tentang upaya TP. PKK untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan warga negara. Yang mana dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi telah ditemukan data yang berkesinambungan untuk dianalisis. Triangulasi data yang dilakukan diatas merupakan triangulasi yang dilakukan dengan berpengangan pada sumber data dan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan peneliti dilapangan penelitian.

“Upaya yaitu usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya)” (KBBI, 2018). Melalui pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk menyelesaikan dan memecahkan persoalan yang ada. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan upaya yang telah dilakukan oleh TP.PKK untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada lokasi penelitian. Upaya yang dilakukan TP.PKK merupakan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan program pokok PKK untuk mewujudkan tujuan negara sebagai mitra kerja pemerintah.

Untuk mengatasi faktor penghambat yang dialami, maka PKK menjalankan

perannya sebagai organisasi pemerintah untuk mendukung pembangunan nasional dalam masyarakat. Apabila PKK melaksanakan tiga cakupan yang sudah dijelaskan oleh (Shalfiah, 2013) maka kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keterampilan guna mencapai tujuan negara dapat diselesaikan secara baik dan maksimal untuk meningkatkan keterampilan warga negara. Pertama untuk mengatasi kendala kehadiran yang dialami yaitu PKK mengadakan sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan tahlilan, arisan dan kegiatan yang ada di POSYANDU. Kehadiran perempuan dalam kegiatan PKK menunjukkan adanya dukungan untuk PKK dalam memberdayakan perempuan agar perempuan dapat mengambil bagian dalam pembangunan nasional (Trisnawati & Jatningsih, 2017). Melalui sosialisasi ini diharapkan perempuan dapat memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kedua, untuk mengatasi kendala biaya PKK memberikan pinjaman para wanita untuk mengembangkan usaha lewat KOPWAN. Ketiga, untuk mengatasi kesulitan pemasaran PKK melakukannya melalui kegiatan pameran.

Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh PKK diharapkan masyarakat dapat terus mengembangkan keterampilan yang diajarkan PKK. Peningkatan keterampilan usaha bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara memberdayakan perempuan agar dapat berperan dalam pembangunan nasional (Riana, Sjamsuddin, & Hayat, 2014). Dengan adanya upaya ini diharapkan masyarakat khususnya perempuan dapat diberdayakan agar memiliki peran dalam mewujudkan tujuan negara. PKK merupakan suatu organisasi yang berperan besar dalam masyarakat serta dapat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu agar dapat menjadi mampu dan mandiri (Rumayah, 2015). Untuk

mewujudkan pemberdayaan perempuan yang berkesinambungan dengan tujuan negara maka diperlukan kerja sama antara pemerintah, PKK sebagai mitra kerja pemerintah dan wanita itu sendiri.

Upaya TP.PKK dalam mengatasi kendala yang dijumpai dalam masyarakat, yaitu dengan menjalankan perannya sebagai perencana, fasilitator dan penggerak dalam masyarakat sebagai upaya peningkatan ekonomi untuk mewujudkan tujuan negara. Peningkatan sumber daya ekonomi merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai ekonomi yang baik, hal ini dimaksudkan bahwa peningkatan sumber daya ekonomi terjadi apabila seluruh lapisan masyarakat telah mempunyai motivasi untuk maju (Kuncoro & Kadar, 2016). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sumber daya ekonomi dapat terjadi apabila masyarakat sendiri mempunyai motivasi untuk maju dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PKK. Dengan adanya motivasi yang tinggi baik dari pihak PKK maupun masyarakat maka peningkatan sumber daya ekonomi yang berkesinambungan dengan tujuan negara dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Semua usaha yang telah dipaparkan diatas adalah upaya dari TP.PKK untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan warga negara melalui program pokok PKK khususnya program pendidikan dan keterampilan. Melalui upaya diatas maka diharapkan warga negara yang diberdayakan oleh PKK melalui pendidikan kewarganegaraan diluar sekolah citizenship education dapat menjadikan masyarakat sebagai warga negara yang memiliki karakter berpikir kritis agar bisa dapat menjadi warga negara yang baik. Karakteristik berpikir kritis diupayakan dalam pembelajaran PKn sebagai upaya mewujudkan sikap aktif,

partisipatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik dalam pembangunan nasional (Sutiono, 2017). Dengan adanya sikap aktif dan bertanggung jawab dalam berpikir kritis tentang penyelesaian faktor penghambat diharapkan masyarakat dapat menjadi warga negara yang baik karena warga negara yang baik dapat mendukung kehidupan pemerintahan menjadi pemerintahan yang baik.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Bab I Pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi: “Tim Penggerak PKK untuk selanjutnya disingkat dengan TP PKK adalah fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program PKK yang merupakan mitra kerja pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan/lembaga kemasyarakatan lainnya” (KEMENDAGRI, 2013). Berdasarkan hasil keputusan diatas dapat didimpulkan bahwa untuk memberdayakan masyarakat dalam ranah citizenship education PKK adalah fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam kebijakan publik untuk mewujudkan tujuan negara. Keterampilan partisipatori warganegara yang demokratis dimaksudkan untuk dapat memberdayakan warga negara agar mampu mempengaruhi kebijakan dan keputusan publik dan memiliki tanggungjawab terhadap kehidupan pemerintahan (Adnan, 2005). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterampilan partisipasi masyarakat dalam konteks pemberdayaan maka dapat mempengaruhi kebijakan publik. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan dilokasi penelitian bahwa PKK telah melakukan upaya untuk mengatasi faktor penghambat dengan menggerakkan masyarakat untuk

mengikuti program pokok PKK dalam ranah citizenship education dibidang pendidikan dan keterampilan, dengan upaya yang telah dilakukan diharapkan wanita dapat memiliki pengetahuan yang lebih dibidang keterampilan agar wanita dapat mengoptimalkan perannya dilingkungan kelurga pada khususnya serta masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya guna berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan tujuan negara.

Simpulan

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang dibentuk sebagai mitra kerja pemerintah untuk bersama-sama pemerintah mewujudkan tujuan negara dibawah naungan kementrian dalam negeri. Upaya yang dilakukan PKK sebagai mitra kerja pemerintah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam proses peningkatan keterampilan warga negara untuk menjadikan masyarakat sebagai warga negara yang baik. Dalam mengatasi kendala yang dijumpai diperlukan kerja sama yang baik antara PKK, masyarakat dan pemerintah. Kerja sama yang baik antara PKK masyarakat dan pemerintah jika dilakukan secara berkesinambungan maka akan meminimalisir kendala yang dijumpai dalam peningkatan keterampilan warga negara untuk mencapai tujuan negara. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh PKK diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh PKK.

Referensi

Adnan, M. F. (2005). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pada Era Demokratisasi. *Jurnal Demokrasi*, IV(1), 63–76.

- Amin Kuncoro, K. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga. *BUANA GENDER*, 1(1), 2527–8096.
- Dwi, R., & Agustin, H. (2016). Studi Tentang Peran Ketua Pkk Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Barat Kaupaten Malinau, 4(2), 267–279.
- Jovani, A. Pkk Sebagai Organisasi Gerakan Perempuan, 4 journal umpo § (2016).
- KBBI. (2018). Arti Kata Upaya. Retrieved from <https://kbbi.web.id/>
- Kemendagri. (2013). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013. Indonesia.
- Lilik Aslichati. (2007). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 7(1), 1–7.
- Riana, N. R., Sjamsuddin, S., & Hayat, A. (2014). Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(5), 851–856.
- Rumayah. (2015). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau.
- Saugi, W., & Sumarno. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 226–238.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Setiawan, D. (2014). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 6(2), 61–72.
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975–984. Retrieved from [http://www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/JURNAL_dita_08-26-13-12-59-15\).pdf](http://www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/JURNAL_dita_08-26-13-12-59-15).pdf)
- Sutiono. (2017). JPK. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 59–69.
- Trisnawati., N. A., & Jatningsih, O. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Nur Ardliyana Trisnawati Oksiana Ja. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(3), 486–500.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62–71.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jip.v8i1.2244>